

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SELF-EFFICACY, KEMUDAHAN PENGGUNAAN PAYLATER TERHADAP KESEJAHTERAAN FINANSIAL (Studi pada Gen Z di DKI Jakarta)

Novi Yuliana Safitri¹, Hirdinis²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercubuana, Jakarta

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercubuana, Jakarta

* novi84897@gmail.com¹, hirdinis@mercubuana.ac.id²

Abstract. This study aims to examine the influence of financial literacy, self-efficacy, and perceived ease of use of paylater services on the financial well-being of Generation Z in DKI Jakarta. This study employed a quantitative approach with a causal associative research design. The sample was selected using purposive sampling, while data were collected through a structured questionnaire using a five-point Likert scale and analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). The results indicate that financial literacy has a positive and significant effect on financial well-being, and self-efficacy also has a positive and significant effect on financial well-being. Meanwhile, the perceived ease of use of paylater services has a positive but insignificant effect on financial well-being. These findings suggest that the financial well-being of Generation Z is influenced more by financial management capabilities and confidence in managing personal finances than by the ease of using paylater services.

Keywords: financial literacy, self-efficacy, perceived ease of use of paylater, financial well-being, Generation Z.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, self-efficacy, dan kemudahan penggunaan paylater terhadap kesejahteraan finansial Generasi Z di DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal asosiatif. Sampel penelitian diperoleh menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial, self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial, sedangkan kemudahan penggunaan paylater berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan finansial Generasi Z lebih dipengaruhi oleh kemampuan mengelola keuangan dan keyakinan terhadap kemampuan diri dibandingkan dengan kemudahan penggunaan layanan paylater.

Kata Kunci: literasi keuangan, self-efficacy, kemudahan penggunaan paylater, kesejahteraan finansial, Generasi Z.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesejahteraan finansial merupakan kondisi ketika individu mampu memenuhi kewajiban keuangan saat ini, memiliki ketahanan menghadapi guncangan keuangan, merasa aman terhadap masa depan, dan tetap mempunyai ruang untuk membuat pilihan hidup. Variabel ini tidak hanya menggambarkan besarnya pendapatan, tetapi juga kontrol atas arus kas, kapasitas menghadapi kejadian tidak terduga, kemajuan menuju tujuan keuangan, serta kebebasan mengambil keputusan tanpa tekanan berlebihan (OECD, 2024; OJK, 2025).



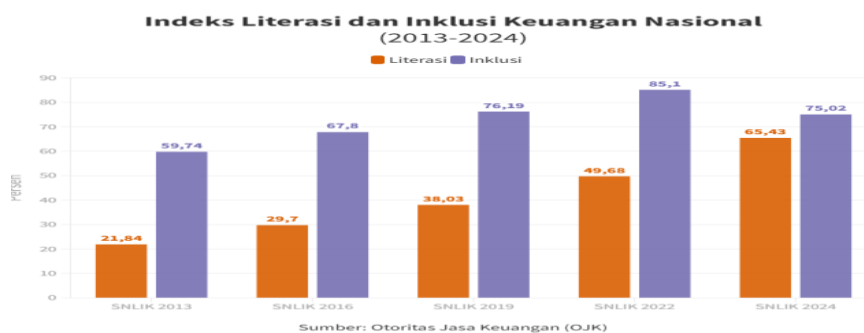
Gambar 1. 1 Perkembangan Proporsi Pengeluaran Masyarakat Indonesia

Sumber: Bank Indonesia

Tabel 1. 1 Sumber Stres Gen Z dan Milenial tahun 2024



Tekanan tersebut terlihat lebih kuat pada kelompok muda. Data Alvara (2024) menempatkan masalah keuangan sebagai sumber stres terbesar bagi Generasi Z dan milenial. Pada grafik yang disajikan, masalah keuangan mencapai 54,7%, lebih tinggi dibandingkan tekanan pekerjaan, hubungan sosial, dan kesehatan. Temuan ini menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial Generasi Z perlu dipahami melalui kemampuan memenuhi kebutuhan, rasa aman, ketahanan terhadap kejadian tidak terduga, dan kebebasan mengambil keputusan. Stres finansial dapat mengurangi rasa percaya diri, mendorong keputusan jangka pendek, dan memperlemah kemampuan menyusun rencana keuangan (Seshadri et al., 2023).



Gambar 1. 2 Indeksi Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional

Sumber : DataIndonesia.id

Literasi keuangan menjadi faktor pertama karena pengetahuan dan keterampilan finansial membantu individu menilai kemampuan membayar, memahami bunga dan biaya, membandingkan produk, serta menghindari keputusan yang merugikan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan peningkatan indeks literasi nasional, tetapi kesenjangan antargenerasi dan antara pemahaman dengan penggunaan produk masih terlihat (OJK, 2024). Peningkatan akses belum otomatis menghasilkan keputusan yang sehat. Karena itu, kualitas pemahaman Generasi Z perlu diuji berdasarkan kaitannya dengan kontrol keuangan, ketahanan, dan rasa aman finansial.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN TEORITIS

1. Theory of Planned Behavior (TPB)

Teori utama (grand theory) yang menjadi landasan penelitian ini adalah Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991:181-191). TPB menjelaskan bahwa perilaku individu ditentukan oleh niat berperilaku (behavioral intention), yang terbentuk dari tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior), norma subjektif (subjective norm), dan perceived behavioral control (PBC).

2. Middle Theory: Social Cognitive Theory (SCT)

Selanjutnya Middle Theory menggunakan Social Cognitive Theory (SCT) yang diperkenalkan oleh Bandura (1994:71-72) menekankan interaksi timbal balik antara faktor personal (personal factors), lingkungan (environment), dan perilaku (behavior). Salah satu komponen utama teori ini adalah self-efficacy, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

3. Applied Theory: Technology Acceptance Model (TAM)

Teori terapan yang mendasari variabel kemudahan penggunaan Paylater adalah Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh (Davis, 1989:319-320; Granić & Marangunić, 2019). Teori ini menjelaskan bahwa penerimaan individu terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu perceived usefulness (PU) dan perceived ease of use (PEOU). Semakin mudah suatu teknologi digunakan dan semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin tinggi pula tingkat penerimaannya.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan September 2025 sampai dengan Juli 2026. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh literasi keuangan, self-efficacy, kemudahan penggunaan paylater terhadap kesejahteraan finansial pada Gen Z di DKI Jakarta. Untuk memperoleh data guna penyusunan penelitian, penulis mengambil tempat penelitian di DKI Jakarta dengan objek penelitian Generasi Z dengan usia 18 hingga 25 tahun

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menguji pengaruh literasi keuangan, self-efficacy, dan kemudahan penggunaan paylater terhadap kesejahteraan finansial. Data dikumpulkan melalui survei kuesioner terstruktur. Desain tersebut sesuai untuk menguji hubungan antarkonstruk berdasarkan hipotesis yang telah disusun (Sekaran & Bougie, 2020).

Pendekatan kuantitatif digunakan karena setiap konstruk diukur melalui indikator yang menghasilkan data numerik dan dianalisis secara statistik. Prosedur penelitian disusun secara sistematis sejak perumusan model, penentuan sampel, pengumpulan data, hingga pengujian hipotesis (Sekaran & Bougie, 2020).

C. Populasi dan Sample

1. Populasi Penelitian

Sekaran & Bougie (2020) menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut dan kemudian ditarik sebuah Kesimpulan

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah objek atau subjek yang diamati oleh peneliti untuk kemudian mencari kesimpulan atau hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang ditentukan adalah Generasi Z di DKI Jakarta. Menurut Data BPS per 12 Februari Jumlah Generasi Z pada umur 20-29 tahun sejumlah 1.623.120 penduduk

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Sampel merupakan subset dari populasi yang digunakan oleh peeliti untuk melakukan pengukuran dan analisis, dengan tujuan memperoleh informasi yang data digeneralisasikan terhadap populasi. Penggunaan sampel dilakukan karena keterbatasan waktu, biaya, dan sumber daya, namun tetap diharapkan mampu mencerminkan karakteristik populasi penelitian secara akurat (Sekaran & Bougie, 2020)

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Teknik yang digunakan peneliti karena memiliki karakter yang khusus miliki bertujuan untuk analisis data. Dengan pemilihan non probability, teknik pengambilan yang tidak semua dapat mengasih peluang atau kesempatan yang sama untuk setiap unsur maupun anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sekaran & Bougie, 2020)

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Generasi Z dengan rentang 18-25 tahun. Pemilihan rentang usia tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok usia tersebut merupakan pengguna aktif layanan keuangan digital, khususnya paylater, serta telah memenuhi persyaratan usia minimum yang ditetapkan oleh penyedia

layanan paylater. Selain itu, pada rentang uia ini individu berada pada fase awal kemandirian finansial dan di mulainya untuk terlibat langsung dalam pengambilan keputusan keuangan, sehingga dinilai relevan untuk menganalisis faktor-faktor yang memenga

Penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan GPower untuk menentukan ukuran sampel minimum. GPower adalah perangkat lunak yang dirancang khusus untuk melakukan perhitungan power analysis dan menentukan ukuran sampel yang optimal. Untuk penelitian ini menggunakan uji regresi F-test: Linear multiple regression melalui aplikasi G*Power. Untuk menentukan ukuran sampel yang akurat, analisis power dilakukan pada regresi berganda yang terdiri dari 3 prediktor, uji tersebut menggunakan alpha sebesar 0,05, power sebesar 0,95 dan effect size of

($f^2 = 0,15$) (Erdfelder et al., 2009) Sehingga menghasilkan sampel menghasilkan sampel minimal sebanyak 119 orang. Adapun peneliti mengambil 120 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode Analisis

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi sebagai metode pengolahan data yang bertujuan untuk meringkas dan mempresentasikan inti dari informasi penelitian dalam format yang sistematis dan terorganisir. Data di bawah adalah kriteria dari objek penelitian berdasarkan tanggapan responden pada setiap butir pertanyaan terkait nilai minimum, maximum, dan rata rata dari variable Literasi Keuangan (X_1), Self-Efficacy (X_2), Kemudahan Penggunaan Paylater (X_3) dan Kesejahteraan Finansial (Y) yang dapat dilihat dari tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif

Name	Mean	Scale min	Scale max	Standard deviation
LK_1	4.067	1	5	0.863
LK_2	3.833	1	5	0.969
LK_3	3.933	1	5	0.964
LK_4	4.008	1	5	0.987
LK_5	4.025	1	5	0.899
LK_6	3.992	1	5	0.970
LK_7	3.967	1	5	0.957
LK_8	4.008	1	5	0.908
SE_1	4.117	1	5	0.848
SE_2	4.175	1	5	0.843
SE_3	4.025	1	5	0.889
SE_4	4.050	2	5	0.835
SE_5	4.125	1	5	0.918
SE_6	3.925	1	5	0.941
KPP_1	3.950	1	5	0.893
KPP_2	3.942	1	5	0.934
KPP_3	4.058	2	5	0.849
KPP_4	4.050	2	5	0.845

KPP_5	3.942	2	5	0.925
KPP_6	4.050	1	5	0.825
KPP_7	3.908	2	5	0.816
KPP_8	3.950	2	5	0.893
KSF_1	3.908	2	5	0.885
KSF_2	3.933	2	5	0.892
KSF_3	3.900	1	5	0.907
KSF_4	3.783	1	5	1.010
KSF_5	3.917	1	5	0.909
KSF_6	3.833	1	5	0.934
KSF_7	3.958	1	5	0.870
KSF_8	3.808	1	5	0.925

Sumber: Hasil output SmartPLS 4 data diolah, 2026

Dari hasil uji deskriptif di atas nilai mean tertinggi pada butir pertanyaan LK_1 sebesar 4.067 dengan std. deviation 0.83. Nilai terendah dari X1 pada butir pertanyaan LK_2 dengan nilai 3.833 dengan std. deviation sebesar 0,969. Variabel SE nilai mean terbesar ada pada butir pertanyaan SE_2 dengan nilai 4.175 dengan std. deviation sebesar 0,843 dan nilai terendah pada butir pertanyaan SE_6 dengan nilai 3.925 dan std. deviation 0.941. Variabel KPP mempunyai nilai mean terbesar dari butir pertanyaan KPP_3 dengan nilai 4.058 dengan std. deviation 0.849 dan nilai terendah pada butir pertanyaan KPP_7 dengan nilai mean sebesar 3.908 dengan std. deviation 0.816. Pada variabel Y dengan nilai mean tertinggi pada butir pertanyaan KSF_7 sebesar 3.958 dan nilai std. deviation sebesar 0.870 dan nilai terendah pada butir pertanyaan KSF_4 sebesar 3.783 dengan std. deviation 1.010. Hasil uji deskriptif terhadap jawaban responden dari butir pertanyaan yang dibuatkan berdasarkan indikator Literasi Keuangan (X1), Self-Efficacy(X2), Kemudahan Penggunaan Paylater (X3) dan Kesejahteraan Finansial (Y) yang dapat dilihat pada tabel 4.1. Diketahui nilai mean tertinggi pada variabel adalah SE_2 sebesar 4.175 dengan std. deviation 0.843 pada pertanyaan “Pencapaian masa lalu membuat saya bisa mengatasi masalah keuangan baru.” Dari hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman atas keberhasilan dalam mengelola masalah keuangan yang mampu meningkatkan keyakinan responden dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Sementara itu, nilai mean terendah pada butir pertanyaan KSF_4 sebesar 3.783 dengan std. deviation 1.010 pada butir pertanyaan “Kondisi keuangan memungkinkan mengambil keputusan tanpa tekanan finansial.” Hal ini mengatakan bahwa sebagian responden masih merasakan adanya tekanan finansial dalam pengambil keputusan keuangan

- 1) Uji Reabilitas
 - a) Composite Reliability dan Cronbach's Alpha et al., 2022).

Tabel 4. 2 Hasil Composite reliability dan Cronbach's alpha

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Kemudahan Penggunaan Paylater (X3)	0.867	0.871	0.895	0.516
Kesejahteraan Finansial (Y)	0.883	0.885	0.907	0.55
Literasi Keuangan (X1)	0.891	0.894	0.913	0.569
Self-Efficacy (X2)	0.839	0.846	0.882	0.554

Sumber : Hasil output SmartPLS 4 data diolah, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh konstruk memenuhi kriteria Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Dengan demikian, instrumen mempunyai konsistensi internal yang memadai.

- a. Menguji Model Struktural (Inner Model)
 - 1) Variance Inflation Factor (VIF)

Tabel 4. 3 Hasil VIF

	VIF
Kemudahan Penggunaan Paylater (X3) -> Kesejahteraan Finansial (Y)	1.072
Literasi Keuangan (X1) -> Kesejahteraan Finansial (Y)	1.193
Self-Efficacy (X2) -> Kesejahteraan Finansial (Y)	1.120

Sumber : Hasil output SmartPLS 4 data diolah, 2026

- 2) Nilai R-Square

Tabel 4. 4 Hasil R-Square

Variabel Dependen	R-Square	R-Square adjusted
Kesejahteraan Finansial (Y)	0.386	0.37

Sumber: Hasil output SmartPLS 4 data diolah, 2026

Nilai R-Square sebesar 0.386 menunjukkan bahwa 38.6 persen variabilitas dalam Kesejahteraan Finansial dapat dijelaskan oleh Literasi Keuangan, Self-Efficacy, Kemudahan Penggunaan Paylater. Sisanya, sebesar 61.4 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai Adjusted R-Square sebesar 0.370 menunjukkan bahwa model tetap cukup

stabil meskipun telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

3) Nilai Q-Square

Tabel 4. 5 Hasil Q-Square

	Q²predict	RMSE	MAE
Kesejahteraan Finansial (Y)	0.316	0.837	0.663

Sumber: Hasil output SmartPLS 4 data diolah,2026

Nilai Q-Square untuk Kesejahteraan Finansial sebesar 0.316. Nilai ini bernilai positif sehingga menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik terhadap variabel Kesejahteraan Finansial.

4) Model Fit

Tabel 4. 6 Hasil Model Fit

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.072	0.072
d_ ULS	2.442	2.442
d_ G	0.973	0.973
Chi-square	569.966	569.966
NFI	0.71	0.71

Sumber: Hasil output SmartPLS 4 data diolah,2026

Hasil pengujian model fit menunjukkan bahwa nilai Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) sebesar 0,072, yaitu lebih kecil dari 0,08, sehingga model penelitian telah memenuhi kriteria goodness of fit. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan antara matriks kovarians yang diamati dengan matriks kovarians yang diprediksi oleh model relatif kecil sehingga model memiliki tingkat kecocokan yang baik terhadap data.

2. Uji Hipotesis

Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistiks (O/STDEV)	P values
Kemudahan Penggunaan Paylater (X3) -> Kesejahteraan Finansial (Y)	0.14	0.163	0.086	1.626	0.104
Literasi Keuangan (X1) -> Kesejahteraan Finansial (Y)	0.409	0.41	0.085	4.795	0.000
Self-Efficacy (X2) -> Kesejahteraan Finansial (Y)	0.302	0.307	0.095	3.160	0.002

Sumber: Hasil output SmartPLS 4 data diolah,2026

Besarnya P-value dan juga statistik diperoleh dari output pada SmartPLS dengan menggunakan bootstrapping. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang terdiri dari 3 hipotesis berikut ini :

H1: Literasi Keuangan (X1) → Kesejahteraan Finansial (Y)

Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Finansial dengan path coefficient sebesar 0.409 dan p-value sebesar 0.000. Karena p-value lebih kecil dari 0.05, maka H1 diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin tinggi kesejahteraan finansial individu.

H2: Self-Efficacy (X2) → Kesejahteraan Finansial (Y)

Self-Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Finansial dengan path coefficient sebesar 0.302 dan p-value sebesar 0.002. Karena p-value lebih kecil dari 0.05, maka H2 diterima. Artinya, kepercayaan diri dalam mengelola keuangan meningkatkan kesejahteraan finansial.

H3: Kemudahan Penggunaan Paylater (X3) → Kesejahteraan Finansial (Y)

Kemudahan Penggunaan Paylater berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Finansial dengan path coefficient sebesar 0.140 dan p-value sebesar 0.104. Karena p-value lebih besar dari 0.05, maka H3 ditolak. Artinya, kemudahan penggunaan paylater belum mampu meningkatkan kesejahteraan finansial secara signifikan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial Generasi Z di DKI Jakarta. Temuan ini berarti bahwa kemampuan memahami inflasi, risiko investasi, biaya pinjaman, anggaran, tabungan, dan produk keuangan digital membantu individu membangun kontrol yang lebih baik atas kondisinya. Dalam Theory of Planned Behavior, literasi keuangan memperkuat sikap rasional dan perceived behavioral control. Generasi Z yang memahami konsekuensi keputusan mempunyai dasar yang lebih kuat untuk menunda konsumsi, membandingkan alternatif, serta menyesuaikan penggunaan kredit dengan kemampuan membayar. Pengetahuan tersebut mengurangi ketidakpastian ketika menghadapi pilihan digital yang cepat dan sering disertai promosi.

Temuan ini sejalan dengan Lusardi dan Mitchell (2023), Birawan et al. (2024), serta Alqam dan Hamshari (2024). Ketiga kajian tersebut menempatkan literasi sebagai kapasitas yang membantu individu mengelola risiko, menggunakan layanan keuangan secara tepat, dan menjaga rasa aman finansial. Pada konteks DKI Jakarta, manfaat literasi menjadi semakin penting karena Generasi Z berhadapan dengan biaya hidup perkotaan, transaksi nontunai, investasi digital, dan akses kredit yang tersedia hampir tanpa jeda.

Implikasinya, program literasi tidak cukup hanya mengenalkan definisi produk. Edukasi perlu melatih kemampuan membaca biaya, membandingkan skema, menghitung kewajiban, mengenali risiko, dan menerapkan pengetahuan pada keputusan harian. Literasi yang operasional lebih dekat dengan terbentuknya kesejahteraan finansial dibandingkan pengetahuan yang berhenti pada hafalan.

2. Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kesejahteraan Finansial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Artinya, keyakinan terhadap kemampuan mengelola uang membantu Generasi Z menghadapi masalah finansial, mempertahankan rencana, dan mengambil keputusan dengan rasa kontrol yang lebih kuat. Social Cognitive Theory menjelaskan bahwa self-efficacy memengaruhi pilihan tindakan, besarnya usaha, ketekunan, dan kemampuan pulih setelah mengalami kesulitan. Dalam keuangan pribadi, individu yang percaya pada kemampuannya cenderung tidak berhenti ketika anggaran terganggu. Mereka lebih mungkin menyesuaikan pengeluaran, mencari informasi, bernegosiasi atas kewajiban, dan kembali pada tujuan yang telah ditetapkan.

Temuan ini mendukung Dare et al. (2023) yang menunjukkan bahwa financial self-efficacy meningkatkan kesejahteraan finansial secara langsung dan melalui perilaku keuangan positif. Hasil ini juga sejalan dengan Handayati et al. (2023). Pada Generasi Z, pengalaman keberhasilan menyelesaikan persoalan keuangan dapat membentuk mastery experience yang memperkuat keyakinan untuk menghadapi persoalan berikutnya.

Secara praktis, peningkatan self-efficacy dapat dilakukan melalui latihan menyusun anggaran, simulasi pembayaran utang, pencapaian tujuan kecil, dan umpan balik yang konkret. Pendekatan ini memberi pengalaman berhasil yang terukur. Dengan demikian, edukasi keuangan perlu membangun pengetahuan sekaligus keyakinan bahwa pengetahuan tersebut dapat diterapkan.

3. Pengaruh Kemudahan Penggunaan Paylater Terhadap Kesejahteraan Finansial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan paylater tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial. Temuan ini menegaskan bahwa teknologi yang mudah digunakan belum tentu memperbaiki kontrol keuangan, ketahanan terhadap kejadian tidak terduga, atau rasa aman terhadap masa depan.

Technology Acceptance Model menjelaskan bahwa kemudahan meningkatkan penerimaan dan penggunaan teknologi. Akan tetapi, teori tersebut tidak menyatakan bahwa penerimaan otomatis menghasilkan manfaat finansial. Seseorang dapat mahir mengakses, memilih tenor, dan menyelesaikan transaksi paylater tanpa mempunyai pengelolaan utang yang baik. Dengan kata lain, ease of use menjelaskan proses adopsi, sedangkan kesejahteraan finansial ditentukan oleh cara, tujuan, frekuensi, dan kemampuan membayar.

Karakter desain BNPL dapat menjelaskan mengapa kemudahan tidak meningkatkan kesejahteraan. Pembayaran yang ditunda mengurangi pain of paying dan memisahkan keputusan membeli dari konsekuensi finansial. Penelitian menunjukkan bahwa adopsi BNPL dapat meningkatkan nilai belanja dan mendorong pembelian yang tidak direncanakan (Kumar et al., 2024). Guttman-Kenney et al. (2023) juga menemukan bahwa sebagian pengguna memindahkan kewajiban BNPL ke kartu kredit, sehingga utang tidak hilang tetapi bergeser dan berpotensi menumpuk.

Risiko tersebut relevan bagi Generasi Z yang terbiasa dengan transaksi cepat, promosi personal, dan antarmuka yang meminimalkan hambatan. Kemudahan dapat memperbesar konsumsi impulsif, over-indebtedness, dan financial stress ketika pengguna hanya memperhatikan nilai cicilan, bukan total kewajiban. Artikel yang

disertakan dalam revisi memperlihatkan bahwa literasi keuangan tidak selalu mampu menahan pengaruh paylater terhadap perilaku konsumtif, karena dorongan produk dapat bekerja melalui mekanisme nonrasional dan kenyamanan transaksi (Yuhasril et al., 2026).

Hasil ini sejalan dengan Bahasoan et al. (2025), tetapi berbeda dengan Intantri dan Santi (2025). Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh paylater bergantung pada perilaku keuangan, pendapatan, intensitas penggunaan, pengendalian diri, struktur biaya, dan tekanan utang. Oleh karena itu, kemudahan sebaiknya diposisikan sebagai karakteristik teknologi, bukan indikator manfaat. Penyedia layanan perlu memasang kemudahan dengan informasi total kewajiban, pengingat kemampuan bayar, jeda konfirmasi, dan pembatasan penggunaan yang bertanggung jawab.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan, self-efficacy, dan kemudahan penggunaan paylater terhadap kesejahteraan finansial Generasi Z di DKI Jakarta. Simpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Semakin baik kemampuan Generasi Z memahami dan menerapkan pengetahuan keuangan, semakin baik pula kontrol, ketahanan, dan rasa aman finansialnya.
2. Self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Keyakinan terhadap kemampuan mengelola keuangan mendorong ketekunan, pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah finansial yang lebih adaptif.
3. Kemudahan penggunaan paylater mempunyai tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial. Kemudahan teknologi hanya memperlancar penggunaan dan tidak otomatis menghasilkan manfaat finansial tanpa perilaku pengelolaan utang, kontrol diri, dan pemahaman risiko.

B. Saran

Generasi Z di DKI Jakarta perlu memperkuat literasi yang bersifat praktis, seperti menyusun anggaran, menghitung total biaya kredit, membandingkan tenor, membangun dana darurat, dan menilai risiko investasi. Penggunaan paylater sebaiknya didasarkan pada kebutuhan, kemampuan membayar, dan tujuan finansial, bukan pada promosi atau kemudahan transaksi. Penyedia layanan paylater perlu menerapkan desain yang mendukung responsible lending. Informasi total kewajiban, biaya, tanggal jatuh tempo, dan konsekuensi keterlambatan harus ditampilkan secara jelas sebelum transaksi. Platform juga perlu menyediakan peringatan penggunaan berulang, simulasi rasio cicilan terhadap pendapatan, jeda konfirmasi, serta akses edukasi yang terintegrasi dengan proses pembayaran.

Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan perlu mengembangkan edukasi keuangan digital yang spesifik terhadap BNPL. Materi tidak hanya menjelaskan cara menggunakan layanan, tetapi juga risiko konsumsi impulsif, penumpukan utang, pemindahan kewajiban ke instrumen lain, dan dampaknya terhadap stres serta kesejahteraan finansial. Penelitian berikutnya dapat memperluas wilayah dan kelompok usia, menggunakan desain longitudinal, serta memasukkan perilaku keuangan, pendapatan, financial stress, pengendalian diri,

intensitas penggunaan, dan jumlah utang sebagai mediator, moderator, atau variabel kontrol. Penggabungan kuesioner dengan data transaksi atau riwayat pembayaran juga dapat mengurangi bias persepsi dan memperkuat kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alqam, M. A., & Hamshari, Y. M. (2024). The impact of financial literacy on financial inclusion for financial well-being of youth: Evidence from Jordan. *Discover Sustainability*, 5, 528. <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00704-6>
- Alvara. (2024). *Gen-Z Galau Menatap Masa Depan*. 11(1), 1–25. <https://doi.org/10.24090/kom.v11i1.1287>
- Amaliyah Rizqi, A. (2025). Peran Literasi Keuangan Digital Dan Stres Keuangan Dalam Membentuk Kesejahteraan Finansial : Perilaku Keuangan Dalam Memediasi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(3), 3913–3941. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i3.1795>
- Antwi, P. K. A., Addai, B., Duah, E., & Kubi, M. T. (2024). *The impact of financial literacy on financial well-being: a systematic literature review*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-5187088/v1>
- Aubrey, M., Morin, A. J. S., Fernet, C., & Carbonneau, N. (2022). Financial well-being: Capturing an elusive construct with an optimized measure. *Frontiers in Psychology*, 13(August). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.935284>
- Aulia, A., Rahayu, R., & Bahari, A. (2023). Article history: Received: December 26. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 141–149.
- Babu, J., & Velmurugan, G. (2024). Financial Self-Efficacy Research: A Systematic Bibliometric Mapping (1994-2023). *International Journal of Computational and Experimental Science and Engineering*, 10(4), 1824–1839. <https://doi.org/10.22399/ijcesen.740>
- Bahasoan, A. N., Qamariah, N., Wahdaniah, & B, I. (2025). Buy Now, Paylater Culture: Economic Analysis of the PayLater Phenomenon Among Gen Z. *International Journal of Finance and Business Management*, 3(3), 207–220. <https://doi.org/10.59890/ijfbm.v3i3.55>
- Bandura, A. (1994). Encyclopedia of mental health. *Choice Reviews Online*, 36(01), 36-0036-36–0036. <https://doi.org/10.5860/choice.36-0036>
- Bank Indonesia. (2024). Survei Konsumen(Juni 2024). *Bank Indonesia*, 3(Grafik 1), 1–16. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/SK-Januari-2021.pdf>
- Birawan, I. G. K., Hidayat, R., & Juhaeni, U. (2024). Peran Financial Literacy Dalam Meningkatkan Financial Well-Being Di Era Digital. *Jurnal GICI: Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 16(2), 265–273. <https://doi.org/https://doi.org/10.58890/jkb.v16i2.257>
- Budiyanto, A., Lubis, I., Pamungkas, I. B., & Maulana, A. E. (2025). Technology Acceptance Model, Trust, and Financial Behavior in Shaping Consumer Well-Being: Insights From Fintech Adoption in Urban Indonesia. *Innovative Marketing*, 21(2), 197–210. [https://doi.org/10.21511/im.21\(2\).2025.16](https://doi.org/10.21511/im.21(2).2025.16)

- Center, K., & Kredivo. (2024). Laporan Perilaku Pengguna PayLater Indonesia 2024. *Kredivo & Katadata Insight Center*, 65. <https://kredivocorp.com/wp-content/uploads/2024/06/Laporan-Perilaku-Pengguna-Paylater-Indonesia-2024-Kredivo.pdf>
- CFPB. (2017). *Financial well-being in America* (Number 1).
- Dare, S. E., van Dijk, W. W., van Dijk, E., van Dillen, L. F., Gallucci, M., & Simonse, O. (2023). How executive functioning and financial self-efficacy predict subjective financial well-being via positive financial behaviors. *Journal of Family and Economic Issues*, 44, 232–248. <https://doi.org/10.1007/s10834-022-09845-0>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dewi permata, I. G. A. (2023). Financial Management Behavior Dengan Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Moderasi. *Ebisma (Economics, Business, Management, & Accounting Journal)*, 4(1), 28–38. <https://doi.org/10.61083/ebisma.v4i1.43>
- Dewi, C. S., Putri, A., & Situmorang, S. L. (2024). Role of Digital Financial Literacy and Digital Financial Behavior on Financial Well-being in Indonesia. *West Science Business and Management*, 2(02), 293–303. <https://doi.org/10.58812/wsbm.v2i02.980>
- Endro, W., & Radianto, D. (2025). *Financial Wellbeing: Hidup Tenang, Keuangan Terkendali: Panduan Membangun Kesejahteraan Finansial*. <https://penerbit.ciputra.ac.id/product/financial-wellbeing-hidup-tenang-keuangan-terkendali-panduan-membangun-kesejahteraan-finansial/>
- Erdfelder, E., FAul, F., Buchner, A., & Lang, A. G. (2009). Statistical power analyses using G*Power 3.1: Tests for correlation and regression analyses. *Behavior Research Methods*, 41(4), 1149–1160. <https://doi.org/10.3758/BRM.41.4.1149>
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *SmartPLS 4.0: Konsep, Teknik, dan Aplikasi untuk Penelitian Empiris*.
- Granić, A., & Marangunić, N. (2019). Technology acceptance model in educational context: A systematic literature review. *British Journal of Educational Technology*, 50(5), 2572–2593. <https://doi.org/10.1111/bjet.12864>
- Gudmunson, C. G., & Danes, S. M. (2020). Family Financial Socialization: Theory and Critical Review. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(4), 644–667. <https://doi.org/10.1007/s10834-011-9275-y>
- Guttman-Kenney, B., Firth, C., & Gathergood, J. (2023). Buy now, pay later (BNPL) ... on your credit card. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 37, 100788. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2023.100788>
- Hair, J., Tomas, & Christian, H. (2022). *A Primer on PLS-SEM* (Vol. 32, Number 3).
- Handayati, P., RestuningdyahNurika, Ratnawati, & Meldona. (2023). *The Role of Self-efficacy and Financial Attitude to Financial Well-Being: Mediation of MSME Financial Behavior* (Vol. 1). Atlantis Press International BV.

- <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-178-4>
- Heck, P., Ratcliffe, C., & Tibbitts, E. (2024). Consumer financial well-being: Does scale choice alter the measure? *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 2(2), 171–190. <https://doi.org/10.1017/flw.2024.11>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Hirdinis, M. (2024). The risks to investment decisions: Can financial knowledge and investor's experience be moderate? *Studies in Business and Economics*, 19(3), 137–155. <https://doi.org/10.2478/sbe-2024-0048>
- Intantri, C. N., & Santi, F. (2025). *Financial Well-Being : Indications on Buy Now Paylater Users in Indonesia*. 8(September), 127–139. <https://doi.org/http://doi.org/10.22441/jdm.v8i2.34205> Buy
- Jünger, M., & Mietzner, M. (2022). Banking goes digital: The adoption of FinTech services by German households. *Finance Research Letters*, 34, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2019.08.008>
- Karyada, I. P. F., Sumadi, N. K., Putra, I. P. D. S., Satria, I. W. B., & W, R. D. A. (2024). Literasi Finansial dan Kesejahteraan Finansial: Moderasi dari Minimalism. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 13(1), 110–120. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v13n1.p110-120>
- Katadata Insight Center. (2021). Perilaku Keuangan Generasi Z dan Y. *PT Katadata Indonesia*, (September), 1–50. https://cdn1.katadata.co.id/media/microsites/zigi/perilakukeuangan/file/KIC-ZIGI_Survei Perilaku Keuangan 130122.pdf
- Kinanthi, E. S., Elysia Sinarso, I., Bhimasta, R. A., & Dewangga Pramudita, D. P. (2024). Multidimensional Analysis of Perceived Risk in Buy-Now Paylater Services. *9th International Conference on Business and Economy*, 17–23. <https://doi.org/10.2478/9788367405836-003>
- Komalasari, A. E., & Firmansyah, H. (2025). Jebakan Paylater Era Flexing: Studi Integratif TPB terhadap Literasi Keuangan Digital, Kontrol Diri, dan Gaya Hidup Konsumtif Gen Z di Kota Bandung. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 8129–8142. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.3212>
- Kumar, A., Salo, J., & Bezawada, R. (2024). The effects of buy now, pay later (BNPL) on customers' online purchase behavior. *Journal of Retailing*, 100(4), 602–617. <https://doi.org/10.1016/j.jretai.2024.09.004>
- Lusardi, A., & Messy, F.-A. (2023). The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.8>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154. <https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137>
- Margasari, NaningAndhini, Murti, M., MusarohBandara, & Seetha, R. A. (2024). Student Financial Well-being: Personal Factors and Financial Behavior as Antecedents of Financial Well-being. *Jurnal Economia*, 20(2), 313–327.

- <https://doi.org/10.21831/economia.v20i2.58070>
- Mindra, R., & Moya, M. (2017). Financial self-efficacy: A mediator in advancing financial inclusion. *Equality, Diversity and Inclusion*, 36(2), 128–149. <https://doi.org/10.1108/EDI-05-2016-0040>
- Nguyen, S. M. (2022). Visualization and bibliometric analysis on the research of financial wellbeing. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 9(3), 10–18. <https://doi.org/10.21833/IJAAS.2022.03.002>
- OECD. (2020). OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy. *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*, 78. www.oecd.org/financial/education/launchoftheoecdinfeglobalfinancialliteracy/surveyreport.htm
- OECD. (2024a). *Final education*. <https://www.oecd.org/en/topics/sub-issues/financial-education.html>
- OECD. (2024b). G20 policy note on financial well-being. In *G20 policy note on financial well-being*. <https://doi.org/10.1787/7332c99d-en>
- OJK. (2024). OJK DAN BPS UMUMKAN HASIL SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TAHUN 2024. *Ojk*, 1–6. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-K keuangan-Tahun-2024.aspx>
- OJK. (2025). *OJK Dan Ratu Maxima Sepakati Pengembangan Program Financial Health Di Indonesia*. (November), 1–13. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-Ratu-Maxima-Sepakati-Pengembangan-Program-Financial-Health-di-Indonesia.aspx>
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2018). Development of a financial literacy model for university students. *Management Research Review*, 39(3), 356–376. <https://doi.org/10.1108/MRR-06-2014-0143>
- Powell, R., Do, A., Gengatharen, D., Yong, J., & Gengatharen, R. (2023). The relationship between responsible financial behaviours and financial wellbeing: The case of buy-now-pay-later. *Accounting and Finance*, 63(4), 4431–4451. <https://doi.org/10.1111/acfi.13100>
- Prasetya, B. P. (2023). The Effect of Financial Literacy on Financial Well-Being Mediated by Financial Behavior. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 06(04), 783–791.
- Relja, R., Ward, P., & Zhao, A. L. (2024). Understanding the psychological determinants of buy-now-pay-later (BNPL) in the UK: a user perspective. *International Journal of Bank Marketing*, 42(1), 7–37. <https://doi.org/10.1108/IJBM-07-2022-0324>
- Riitsalu, & Pello. (2023). *Financial well-being is a triad of security , freedom and pleasure*.
- Sajuyigbe, A. S., Adegun, E. A., Adeyemi, F., Johnson, A. A., Oladapo, J. T., & Jooda, D. T. (2024). The Interplay of Financial Literacy on the Financial Behavior and Well-being of Young Adults: Evidence from Nigeria. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 9(1), 120–136. <https://doi.org/10.20473/jiet.v9i1.56411>
- Sartika, sri hardianti, Srigustini, A., & Santosa, A. deana. (2023). Digital Financial Literacy in Financial well Being on the millennial geeration in rural area.

- Digital Financial Literacy in Portugal*, (September 2020).
<https://doi.org/10.1787/a43b0e0a-en>
- Sebayang, T. E., Sheldon, A. N., & Hendryanto, B. R. (2023). the Role of Perceived Ease of Use and Perceived Risk Towards E-Commerce Paylater Adoption in Indonesia. *Studies and Scientific Researches. Economics Edition*, (38).
<https://doi.org/10.29358/sceco.v0i38.561>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.
- Seshadri, V., Ravikumar, T., Kannan, N., & Elias, I. (2023). Relationship between financial stres and financial well-being of micro and small business owners : Evidence from India. *"Problems and Perspectives in Management,"* 20.
[https://doi.org/10.21511/ppm.20\(4\).2022.23](https://doi.org/10.21511/ppm.20(4).2022.23)
- Suade, Y. K. M., Hartono, P. G., Erwin, E., Monalisa, M., & Sharon, S. S. (2024). Assessing the Role of Financial Self-Efficacy to Enhance Financial Well-Being among University Students in Western Java Land, Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 11(3), 582–596. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i3.6245>
- Sugandi, E. A., Saberina, S., & Sarifiyono, A. P. (2023). The Role of Perceived Ease of Use and Customer Engagement In Influencing Behavioural Intention to Use Traveloka Paylater. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 4(1), 38–44. <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v4i1.367>
- Sumiatia, Nurmasaria, N. D., Wati, C. R., & Sienatrak, K. B. (2025). Harnessing financial confidence: exploring the interplay of self-efficacy, knowledge, behavior, and risk tolerance in elevating SME success - a study of East Java's entrepreneurs. *Cogent Psychology*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311908.2025.2572137>
- Waddington, J. (2023). *Self-efficacy*. 77, 237–240.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1093/elt/ccac046>
- Yue, P., Korkmaz, A. G., Yin, Z., & Zhou, H. (2022). The rise of digital finance: Financial inclusion or debt trap? *Finance Research Letters*, 47(November), 102604.
<https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102604>
- Yuhasril, Hirdinis, M., Kasmoo, A. B. P., & Mawaddah, A. N. (2026). The moderating role of financial literacy's on fintech, pay-later, attitude and consumptive behavior among millennials. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 28(1), 21–34.
<https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/3132>
- Zehra, N., & Singh, U. B. (2023). Household finance: a systematic literature review and directions for future research. In *Qualitative Research in Financial Markets* (Vol. 15, Number 5). <https://doi.org/10.1108/QRFM-11-2021-0186>

